

Pengendalian mutu pendidikan anak usia dini melalui pembinaan kinerja pendidik dengan cara *on the job and off the job training* di korwil dindikpora

Rokhadi¹

¹Penilik PAUD Korwil Dindikpora Kecamatan Bejen Kab. Temanggung

*rokhadi@gmail.com

Abstract. *Early childhood education is the most strategic stage of education in efforts to increase human resources. However, it will be successful if it is supported by the quality of implementation, especially the performance of the educators. Therefore there needs to be quality control efforts through fostering teacher performance by means of on the job and off the job training. Based on theoretical exposure and discussion of problems, it can be concluded as follows: (1) That early childhood education has a strategic role in preparing resources quality human resources in the future; (2) The administration and implementation of early childhood education, especially in the informal route, has not shown the expected quality, both in facilities and infrastructure and in the performance of educators; (3) PAUD supervisors have a strategic role in coaching educators at both the institutional, village and sub-district levels through On the job Training and Off the job Training approaches to improve Educator competencies which include pedagogical, professional, social and personality; (4) PAUD supervisors need or must equip themselves with the various abilities needed in the implementation of the Educator competency development function.*

Keywords: *on the job, off the job training, PAUD*

1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini dewasa ini semakin disadari nilai strategisnya oleh para pakar pendidikan maupun pakar psikologi, terutama dalam meletakkan dasar-dasar pengembangan kepribadian anak. Mary Eming Yound dalam [1] menyatakan bahwa serangkaian studi selama 30 tahun, terutama di Amerika Serikat, telah menunjukkan bahwa program pembinaan anak usia dini dapat memperbaiki prestasi belajar baik di SD maupun SMP dan dapat meningkatkan produktivitas kerja dan penghasilan di masa depannya, serta mengurangi ketergantungannya kepada pelayanan kesehatan dan sosial. Orang yang paling berperan dan bertanggung jawab dalam pengembangan dan/atau pembinaan anak usia dini adalah orang tuanya. Karena orang tua lah yang merupakan lingkungan pertama dan utama bagi upaya pengembangan kodrati anak, seperti dikatakan oleh Gusnawirta Fasli [2] bahwa. Setiap anak memerlukan tuntunan dalam hidupnya atau tepatnya dalam mengembangkan kekuatan kodrati yang ada dalam dirinya. Orang yang paling tepat untuk menuntun mereka adalah orangtua. Sebab orangtua merupakan pendidik yang pertama dan utama sehingga mereka dapat menjadi manusia dan anggota masyarakat yang berguna dan berbudi luhur. Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama penting untuk makin di tingkatkan kapasitasnya dalam menjalankan fungsi-fungsi pendidikan dan pembelajaran kekinian, bukan sebatas fungsi pendidikan yang tradisional [3]. Namun demikian dengan semakin banyaknya ibu-ibu yang bekerja di luar rumah baik sebagai pegawai pemerintahan maupun pegawai atau karyawan swasta, telah berdampak terhadap kondisi kehidupan keluarga. Institusi keluarga yang semula sangat berperan dalam pelaksanaan pendidikan informal terhadap anak-anaknya, menjadi kurang fungsional. Padahal akibat kurang berfungsinya pendidikan keluarga telah banyak menimbulkan masalah bagi perkembangan kepribadian anak [4].

Realitas tersebut di atas, merupakan tantangan sekaligus peluang bagi para penyelenggara pendidikan anak usia dini di masyarakat, oleh karena itu dewasa ini telah banyak bermunculan lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini. Di samping Lembaga Taman Kanak-Kanak (TK) dan Kelompok Bermain (KB) yang sudah lama keberadaannya, juga terdapat Lembaga pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang seluruhnya di bawah naungan atau pembinaan Dirjen PAUD DIKMAS Lembaga-lembaga tersebut berusaha menggantikan atau lebih tepatnya membantu peran keluarga khususnya peran ibu dalam pendidikan anak usia dini yang merupakan usia paling sensitif untuk dapat berkembangnya berbagai potensi atau disebut pula sebagai *golden age* (usia emas).[5,6] Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dengan demikian kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya[7].

Menyadari peran strategisnya pendidikan anak usia dini dalam pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia, maka dewasa ini pemerintah telah mendorong berbagai komponen masyarakat baik perorangan maupun lembaga untuk turut serta dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di masyarakat. Di samping itu pemerintah juga telah menyiapkan dana bantuan operasional untuk kelancaran pelaksanaannya dan agar tidak seluruhnya menjadi beban orangtua. Dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini di masyarakat khususnya pada jalur informal ditengarai banyak menemui tantangan. Disamping sarana dan prasarana yang umumnya kurang memadai, juga masih rendahnya kualitas kinerja Pendidik. Hal ini dapat dimaklumi, karena para Pendidik umumnya direkrut tanpa seleksi dan dari latar belakang pendidikan yang kurang menunjang. Mereka umumnya berlatar belakang pendidikan SMA, SMK, Aliyah, bahkan ada yang dari SMP. Padahal kedudukan para Pendidik sama seperti guru memiliki peranan strategis dalam proses pembelajaran. Para Pendidik dituntut untuk mampu berperan sebagai pendidik yang kompeten, yakni yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian, sehingga dapat memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik terhadap peserta didik [8].

Pertumbuhan penduduk usia pra sekolah di Temanggung, khususnya di Kecamatan Candiroto setiap tahunnya selalu meningkat. Hal ini juga berbanding lurus dengan jumlah penambahan lembaga PAUD yang di tiap desa-desa berdiri lebih dari 4-5 lembaga PAUD guna melayani masyarakat yang akan memasukkan anak mereka pada lembaga pra sekolah tersebut. Penambahan lembaga juga berdampak pada penambahan para pendidik/Pendidik PAUD di Korwil Dindikpora Kecamatan Bejen di Kecamatan Candiroto. Berdasarkan data SDM PAUD di Kecamatan Candiroto, lembaga-lembaga baru tersebut kualitas pendidik masih berijazah SMA/ sederajat. Hal ini tentunya menjadi atensi bagi penilik dalam menjaga kualitas layanan pendidikan PAUD agar memberi layanan yang berkualitas. Dan hal ini menjadi tantangan bagi penilik yang menjadi tanggungjawab dan wewenangnya dalam menjaga kualitas pendidikan di PAUD.

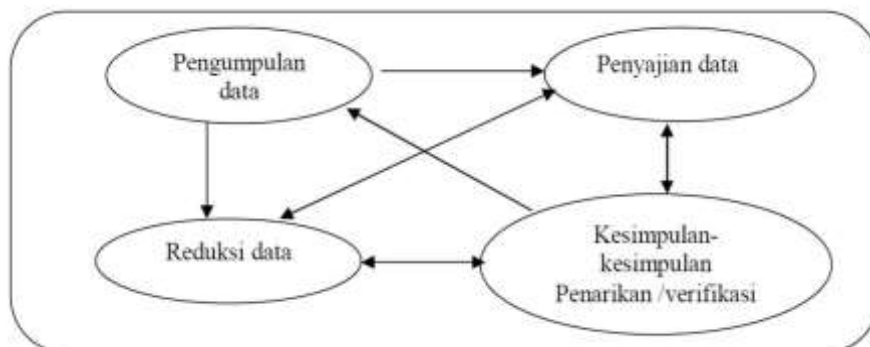
Kehadiran Pendidik yang berkualitas atau kompeten dalam pendidikan anak usia dini di masyarakat merupakan hal yang sangat penting, karena tanpa dukungan Pendidik atau guru yang kompeten sebagai tokoh sentral, maka sebaik apapun program pendidikan tidak akan banyak manfaatnya, seperti diungkapkan oleh John Goodlad [9] bahwa secanggih apapun kemajuan teknologi yang dicapai oleh manusia tidak akan mampu menggantikan peran dan fungsi guru dalam proses pendidikan anak. Sehubungan dengan kondisi pendidik seperti diungkapkan di atas, maka perlu ada upaya pengendalian mutu melalui pembinaan terhadap kinerja Pendidik atau tenaga pendidik dan kependidikan PAUD, antara lain melalui *On The Job Training* dan *Off The Job Training*.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut: Penambahan anak usia pra sekolah di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung berbanding lurus dengan penambahan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD). Penambahan jumlah PAUD juga menambah jumlah tenaga pendidik/Pendidik di PAUD. Keberadaan para pendidik/Pendidik kebanyakan diisi oleh pendidik yang berijazah SMA/ sederajat. Hal ini juga berlaku pada PAUD-PAUD yang lebih dulu eksis, yang sebagian besar pendidik masih berijazah SMA. Penyelesaian dalam pengendalian mutu yang dilakukan adalah: dengan cara pembinaan kinerja Pendidik dengan cara *on the job* dan *of the job training*.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dikumpulkan di korwil dindikpora kecamatan bejen kabupaten temanggung. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik dari objek yang diteliti secara tepat. Sumber data dalam penelitian ini

adalah subjek penelitian yaitu peristiwa, dan dokumen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman wawancara. Pengukuran validitas data tersebut dilakukan melalui triangulasi sumber, dan pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yaitu: *data collection, data condensation, data display, and conclusions*.



Gambar 1. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam rangka pengendalian mutu pendidikan anak usia dini khususnya pada jalur non formal, diperlukan adanya pembinaan terhadap kinerja Pendidik dalam berbagai aspek kompetensi yang harus dimilikinya, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Pembinaan kompetensi Pendidik PAUD di kecamatan secara struktural menjadi tanggung jawab Penilik Pendidikan Non Formal (PAUD). Terkait dengan tanggung jawab tersebut, maka setiap Penilik PAUD harus dapat melakukan pembinaan antara lain melalui kegiatan sebagai berikut:

3.1 Pelaksanaan Pembinaan Kinerja Pendidik dengan cara *On The Job Training*

Dalam pembinaan kinerja Pendidik dengan cara *On the job training*, Penilik PAUD dapat melakukan kunjungan kerja atau melakukan supervisi ke tempat dimana Pendidik melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada kesempatan tersebut Penilik PAUD melakukan monitoring dengan mencatat berbagai hal yang perlu mendapatkan pengarahan atau pelatihan, baik yang menyangkut kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, maupun sosial. Hal ini sesuai dengan PP. No. 19/2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3, bahwa kompetensi tenaga pendidik PAUD meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.

Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai tenaga pendidik PAUD meliputi sebagai berikut: 1) kemampuan dalam memahami karakteristik, kebutuhan dan perkembangan anak didik; 2) menguasai dasar-dasar PAUD; (3) Menguasai prinsip dan pendekatan bermain sambil belajar; 4) menguasai pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar; 5) menguasai dasar-dasar bimbingan; 6) merancang pembelajaran; (7) Melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran [10, 11].

Kompetensi profesional yang harus dikuasai tenaga pendidik PAUD meliputi sebagai berikut: 1) menguasai kurikulum yang berorientasi pada perkembangan anak (fisik, sosial, emosional, kognitif, bahasa dan seni); 2) menguasai pengembangan program yang sesuai kebutuhan dan perkembangan anak; 3) menguasai strategi dan pendekatan pembelajaran yang sesuai perkembangan anak; 4) menguasai pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar; 5) menguasai pengelolaan pembelajaran yang bervariasi, menyenangkan dan menantang yang berorientasi pada perkembangan anak; 6) menguasai sistem penilaian yang sesuai dengan karakteristik dan perkembangan anak [12].

Kompetensi kepribadian yang harus dikuasai tenaga pendidik PAUD meliputi sebagai berikut: 1) memiliki kepekaan terhadap perasaan dan pikiran anak; 2) menghargai perbedaan dan keunikan individu, cepat tanggap menanggapi kesulitan anak; 3) memiliki rasa peduli, empati, responsif

serta mampu memberi dorongan pada anak; 4) memiliki rasa kasih sayang, kesabaran, kehangatan, kejujuran, penuh perhatian dan bersifat/bersikap obyektif. Sedangkan kompetensi sosial yang harus dikuasai tenaga pendidik PAUD meliputi sebagai berikut: 1) memahami anak dalam berbagai konteks (keluarga, budaya dan masyarakat); 2) menguasai komunikasi dengan anak; 3) menguasai kemampuan bekerjasama dengan orang tua, masyarakat untuk kepentingan pendidikan anak [13]. Sehubungan dengan tugas pembinaan kompetensi tersebut, maka seorang penilik PAUD perlu membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan terkait dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik dan kependidikan PAUDNI seperti telah paparkan di atas, sehingga dapat menjadi bekal dalam melakukan pembinaan atau pelatihan secara *on the job* terhadap para pendidik di lapangan atau di tempat kerjanya. Sampai saat ini masih ada kesan, bahwa kehadiran para penilik PAUD di lembaga PAUD hanya sekedar kunjungan kerja formalitas tanpa memberi manfaat terhadap lembaga, khususnya dalam upaya peningkatan mutu penyelenggaraan dan pelaksanaan PAUD. Hal tersebut dapat dimengerti, karena masih banyak penilik PAUD yang hanya menjalankan tugas administratif, tanpa menjalankan fungsi kepenilikannya yakni melakukan pembinaan atau pelatihan terhadap tenaga pendidik dan kependidikan PAUDNI. Tugas fungsional ini sangat penting mengingat masih banyak tenaga pendidik PAUD yang perlu mendapatkan pembinaan, karena umumnya mereka belum memiliki kualifikasi yang ditentukan yakni sarjana PAUD [14, 15].

3.2 Pelaksanaan Pembinaan Kinerja Pendidik dengan cara *Off The Job Training*

Dalam pembinaan kinerja Pendidik dengan cara *off the job training*, Penilik PAUD dapat berkoordinasi atau kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait untuk menyelenggarakan program pelatihan kompetensi Pendidik secara periodik dan berkesinambungan. Pihak-pihak terkait yang dapat dilibatkan dalam pembinaan Pendidik PAUD antara lain HIMPPAUDNI, PLKB Kecamatan, Ketua Penggerak PKK kecamatan, Tohoh masyarakat yang peduli PAUD, lembaga CSR, serta lembaga swadaya masyarakat yang dapat memfasilitasi kegiatan pelatihan. Pembinaan kinerja Pendidik secara *off the job training* dapat dilakukan dengan berbagai model kegiatan pelatihan sebagai berikut : tingkat lembaga, yakni kegiatan pelatihan secara terprogram pada tempat dan waktu tertentu dengan melibatkan orangtua peserta didik. Narasumber dapat memanfaatkan tokoh masyarakat dan penilik PAUD setempat. Kegiatan ini tentunya sangat efisien karena tanpa banyak mengeluarkan dana.

Tingkat desa, yakni pelatihan terprogram dengan melibatkan para pendidik dari tiap lembaga PAUD yang ada dalam satu desa dan melibatkan orangtua peserta didik. Narasumber dapat memanfaatkan penilik PAUD kecamatan setempat atau dari kecamatan lainnya. Kegiatan ini juga cukup efisien dan ringan dalam pendanaan karena dapat ditanggung oleh lembaga PAUD yang terlibat atau ditanggung oleh penggerak PKK tingkat Desa. Tingkat kecamatan, yakni kegiatan pelatihan terprogram dengan melibatkan para Pendidik dari tiap lembaga PAUD yang ada di satu kecamatan. Nara sumber dapat memanfaatkan Penilik PAUD yang terlatih atau mendatangkan pakar pendidikan dari universitas atau dari penatar tingkat kabupaten.

Tema pelatihan harus bervariasi dan berkesinambungan yang meliputi aspek kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Selain itu nara sumber harus dipilih secara obyektif yang sesuai dengan keahliannya (tidak sekedar ada). Melalui kegiatan pembinaan seperti diuraikan di atas, diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran PAUD baik pada jalur non formal maupun in formal. Hal ini tentu saja menuntut kinerja Penilik PAUD yang kreatif dan inovatif yang didukung oleh semangat belajar dan berprestasi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pada pemaparan teoritik dan pembahasan masalah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) bahwa pendidikan usia dini memiliki peranan yang strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan; 2) penyelenggaraan dan pelaksanaan pendidikan anak usia dini khususnya pada jalur in formal belum menunjukkan kualitas yang diharapkan, baik dalam sarana dan prasarana maupun kinerja Pendidiknya; 3) penilik PAUD memiliki peranan strategis dalam melakukan pembinaan terhadap para Pendidik baik pada tingkat lembaga, tingkat desa, maupun tingkat kecamatan melalui pendekatan *on the job training* maupun *off the job training* untuk meningkatkan kompetensi Pendidik yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian; 4) penilik PAUD perlu atau harus membekali diri dengan berbagai kemampuan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan fungsi pembinaan kompetensi pendidik.

5. Referensi

- [1] S M Dewi 2013 Pengembangan Model Pembelajaran Responsive gender di PAUD Ainina Mejobo Kudus *Jurnal Thufula Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus* **1(1)** 128
- [2] G Fasli 2002 *Kaum Ibu Penyelamat Bangsa* (Jakarta: Citra Pendidikan)
- [3] L Hidayati 2019 Upaya Peningkatan Keterlibatan Orang Tua Peserta Didik pada Satuan PAUD Sejenis melalui Program Parenting *JPI (Jurnal Pendidik. Indones. J. Ilm. Pendidik.* **5(1)** 104–115
- [4] S Ulfah 2019 Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn tentang Globalisasi pada Peserta Didik Kelas IV SDN Turusgede di Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan Metode Make A Match *JPI (Jurnal Pendidik. Indones. J. Ilm. Pendidik.* **5(2)** 79–87
- [5] Indrawati 2017 Pendidikan Anak Usia Dini pada Masa Golden Age *Al-Ashlah J. Islam. Stud.*, **1(1)** 1–19
- [6] D Arumsari Andini, B. Arifin, and Z Rusnalasari Dwi 2017 Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini di Kec Sukolilo Surabaya *J. PG-PAUD Trunojoyo J. Pendidik. dan Pembelajaran Anak Usia Dini* **4(2)** 133–142
- [7] Sriyono 2019 Peningkatan Kompetensi Kepribadian Pendidik PAUD melalui Pembinaan Gugus Terpadu pada Kelompok Bermain Almadina Wates Kec. Wonobojo *JPI (Jurnal Pendidik. Indones. J. Ilm. Pendidik.* **5(1)** 1–7
- [8] Leonard 2016 Kompetensi tenaga pendidik di Indonesia: Analisis dampak rendahnya kualitas SDM guru dan solusi perbaikannya *Form. J. Ilm. Pendidik. MIPA* **5(3)**
- [9] J Goodlad 1984 *A place called school. Prospects for the future.* McGraw-Hill Book Company, 1221 Avenue of the Americas, New York, NY 10020
- [10] A Dharma 1998 *Pedoman Penilaian Kinerja dalam Organisasi* (Jakarta: Tunas Wiraswasta)
- [11] B Alma 2004 *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta)
- [12] B Zainun 2001 *Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia* (Jakarta: Gunung Agung)
- [13] S Atmodiwirio 2002 *Manajemen Pelatihan* (Jakarta: Ardadizya)
- [14] S Notoatmodjo 2003 *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta)
- [15] S Prawirosentono 1999 *Manajemen Personalialia.* (Jakarta: Rineka Cipta)